

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sambu tahun ajaran 2018/2019. SD Negeri 1 Sambu terletak Jl. Bangak-Simo km. 7, RT 04/ RW II, Sambu, Boyolali. SD Negeri 1 Sambu merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sekolah ramah anak di Kecamatan Sambu. Sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 dari kelas 1-6. Kegiatan ekstrakurikuler disekolah ini ada drum band, pramuka, kesenian daerah dan tari daerah.

1. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Visi Sekolah Dasar Negeri 1 Sambu adalah “Terwujudnya Manusia yang Cerdas, Terampil, Beriman, dan Bertakwa”.

b. Misi

Misi SD Negeri 1 Sambu adalah:

- 1) Mengembangkan Sistem Pendidikan Nasional melalui Pola Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), dengan melaksanakan Pembelajaran yang Aktif , Inovatif, Efisien, dan Menyenangkan (PAIKEM).
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan dan akhlak nudi pekerti yang luhur.
- 3) Meningkatkan kegiatan pramuka, agama, olahraga dan seni sebagai kegiatan ekstakurikuler di sekolah.
- 4) Meningkatkan kegiatan KTK dalam mempersiapkan kemandirian siswa.
- 5) Meningkatkan rasa kekeluargaan antar teman, guru, keluarga, dan masyarakat.

- 6) Menyelenggarakan program pembelajaran yang berakar pada nilai-nilai agama.

c. Tujuan

Tujuan SD Negeri 1 Sambu adalah:

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun nonakademik minimal tingkat Kabupaten/Kota.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 4) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- 5) Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.

2. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan SD Negeri 1 Sambu Tahun Ajaran 2018/2019 mempunyai siswa sebanyak 152 siswa. Siswa kelas 5 SD Negeri 1 Sambu berjumlah 29 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

3. Keadaan Guru

SD Negeri 1 Sambu memiliki 1 kepala sekolah yaitu Joko Siswanto, S. Pd. Mempunyai 10 guru dan staf karyawan yang terdiri dari 6 guru kelas, 1 guru mapel, 1 operator sekolah, dan 1 penjaga sekolah. Guru kelas 5 SD Negeri 1 Sambu Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu Hesti Wahyuningsih, S. Pd.

4. Saran Prasarana

SD Negeri 1 Sambu sebagai sekolah yang sedang berkembang terus berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dimiliki guna menunjang kegiatan proses belajar mengajar baik untuk guru maupun siswa. Sarana dan Prasarana yang dimiliki SD Negeri 1 Sambu meliputi: 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, 1 ruang tamu, 1 Mushola, 1 Aula, 1 gudang, dan 5 kamar mandi.

B. Data dan Temuan Penelitian

1. Data Ibu Siswa dan Siswa Kelas V

Daftar Tabel IV. 1

Data Ibu Siswa dan Siswa Kelas V

No.	Pekerjaan	Inisial Ibu	Inisial Siswa
1.	Guru (PNS)	S	R. T. R. W.
2.	Guru	E. P	N. M. P
3.	Karyawan Swasta	S	E. A
4.	Karyawan Swasta	E. P	Z. G. P
5.	Karyawan Swasta	M	D. P. Z
6.	Ibu Rumah Tangga	S. W	A. M
7.	Ibu Rumah Tangga	M	F. O. T. P
8.	Ibu Rumah Tangga	A. R. S	A. R
9.	Ibu Rumah Tangga	S	P. H. P
10.	Ibu Rumah Tangga	T	W. C. L

2. Nilai Raport Kognitif Siswa Kelas V

a. Siswa yang Ibu Bekerja

Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam rapor semester gasal pada tahun ajaran 2018/2019 terdiri dari aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik. Aspek afektif memuat kemampuan siswa pada sikap yang terdiri atas sikap spiritual dan sikap sosial. Dari hasil belajar siswa R, E, Z, dan D, menunjukkan bahwa:

“Secara umum memiliki sikap dan kebiasaan yang baik dalam hal ketekunan beribadah, meyakini keesaan Allah, dan toleransi, serta kekhusukan dalam beribadah”

Hasil belajar sikap spiritual dari siswa N, bahwa:

“Sangat baik dalam meyakini keadaan Allah, baik dalam hal ketekunan beribadah, toleransi, kekhusukan dalam berdoa”.

Dari pemaparan hasil belajar pada sikap spiritual siswa menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai ibu bekerja memiliki sikap dan kebiasaan yang baik dalam hal ketekunan beribadah, meyakini keesaan Allah, toleransi, dan kekhusukkan dalam beribadah. Selain itu aspek afektif juga memuat sikap sosial siswa. Dari hasil belajar siswa E dan R, bahwa:

“Sangat baik dalam hal kerja sama, baik dalam hal kejujuran, kedisiplinan, kepercayaan diri”

Hasil belajar sikap sosial dari siswa Z, bahwa:

“Secara umum memiliki sikap dan kebiasaan yang baik dalam hal kejujuran, kedisiplinan, dan kepercayaan diri, serta kerja sama”.

Dari pemaparan hasil belajar pada sikap sosial siswa menunjukkan bahwa siswa yang memiliki ibu bekerja memiliki sikap sosial yang baik dalam kejujuran, kedisiplinan, dan kepercayaan diri. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan pengetahuan dan intelektual. Hasil belajar afektif siswa E, bahwa:

“Siswa sangat baik dalam mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, secara umum memiliki kemampuan relatif baik dalam mata pelajaran matematika, IPA, IPS, SBdP, dan penjasorkes”.

Hasil belajar pada aspek kognitif siswa R, N, Z, dan D, bahwa:

“Siswa secara umum memiliki kemampuan relatif baik pada mata pelajaran agama, PPKn, matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, SBdP, dan penjasorkes”.

Dari pemaparan tersebut hasil belajar pada aspek kognitif menunjukkan bahwa siswa secara umum memiliki kemampuan relatif baik pada semua mata pelajaran, namun ada siswa yang memiliki kemampuan yang sangat baik yakni pada mata pelajaran agama, PPKn, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Jawa. Aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik seperti motorik dan syaraf. Dari hasil belajar siswa aspek psikomotorik siswa R dan N, bahwa:

“Siswa secara umum memiliki kemampuan relatif baik pada mata pelajaran agama, PPKn, matematika, IPA, IPS, bahasa indonesia, SBdP, penjasorkes, dan bahasa jawa”.

Hasil belajar psikomotorik siswa lain yaitu Z, bahwa:

“Siswa sangat baik pada mata pelajaran bahasa indonesia dan bahasa jawa, secara umum memiliki kemampuan relatif baik pada mata pelajaran agama, PPKn, matematika, IPA, IPS, SBdP, dan penjasorkes”.

Hasil belajar psikomotorik siswa lain yaitu D, bahwa:

“Siswa sangat baik pada mata pelajaran bahasa indonesia, IPA, bahasa jawa, secara umum memiliki kemampuan relatif baik pada mata pelajaran agama, PPKn, matematika, IPS, SBdP, dan penjasorkes”.

Hasil belajar psikomotorik lain yaitu E, bahwa:

“Siswa sangat baik pada mata pelajaran agama, bahasa indonesia, ipa, dan bahasa jawa, serta secara umum memiliki kemampuan relatif baik pada mata pelajaran PPKn, matematika, IPS, SBdP, dan penjasorkes.

Dari pemaparan hasil belajar diatas hasil belajar pada aspek psikomotorik bahwa siswa secara umum memiliki kemampuan relatif baik pada semua mata pelajaran, namun terdapat siswa yang memiliki kemampuan sangat baik pada mata pelajaran bahasa jawa dan bahasa indonesia.

b. Siswa yang Ibu Rumah Tangga

Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam rapor semester gasal pada tahun ajaran 2018/2019 terdiri dari aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik. Aspek afektif memuat kemampuan siswa pada sikap yang terdiri atas sikap spiritual dan sikap sosial. Dari hasil belajar pada sikap spiritual siswa F, A, dan W, bahwa:

“Siswa secara umum memiliki sikap dan kebiasaan yang baik dalam hal beribadah, meyakini keesaan Allah, toleransi,serta kekhusukan dalam berdoa”.

Hasil belajar lain dari siswa P, bahwa:

“Siswa sangat baik dalam ketekunan beribadah, baik dalam meyakini keesaan Allah, toleransi, kekhusukan dalam berdoa”.

Hasil belajar lain dari siswa A, bahwa:

“Siswa sangat baik dalam toleransi, baik dalam ketekunan beribadah, meyakini keesaan Allah, dan kekhusukan dalam berdoa”.

Dari pemaparan hasil belajar pada sikap sosial menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sikap sosial secara umum memiliki sikap dan kebiasaan yang baik dalam hal beribadah, meyakini keesaan Allah, toleransi, dan kekhusukan dalam berdoa. Selain itu sikap spiritual juga terdapat sikap sosial pada hasil belajar aspek afektif. Hasil belajar sikap sosial siswa W dan F, bahwa:

“Siswa baik dalam hal kedisiplinan, kepercayaan diri, kerja sama, dengan pendampingan akan mampu meningkatkan sikap kejujuran”.

Hasil belajar lain dari siswa A, bahwa:

“Secara umum siswa memiliki sikap dan kebiasaan yang baik dalam hal kejujuran, kedisiplinan, kepercayaan diri, serta kerjasama”.

Dari pemaparan hasil belajar sikap sosial menunjukkan bahwa hasil belajar sikap sosial siswa secara umum memiliki sikap dan kebiasaan yang baik dalam hal kedisiplinan, kepercayaan diri, dan kerja sama. Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan intelektual siswa. Hasil belajar kognitif siswa W dan F, bahwa:

“Siswa secara umum memiliki kemampuan relatif baik pada mata pelajaran agama, PPKn, matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, SBdP, perjasorkes, dan Bahasa Jawa”.

Hasil belajar kognitif lain dari siswa A, bahwa:

“Siswa sangat baik pada mata pelajaran agama dan bahasa indonesia, secara umum siswa memiliki kemampuan relatif baik pada mata pelajaran PPKn, matematika, IPA, IPS, SBdP, Penjasorkes, dan Bahasa jawa”.

Hasil belajar kognitif lain siswa P, bahwa:

“Siswa sangat baik pada mata pelajaran agama, PPKn, bahasa indonesia, matematika, IPA, SBdP, secara umum siswa memiliki kemampuan relatif baik pada mata pelajaran penjaorkes dan bahasa jawa”.

Hasil belajar kognitif lain dari siswa A, bahwa:

“Siswa sangat baik pada mata pelajaran bahasa indonesia, IPA, IPS, secara umum siswa memiliki kemampuan relatif baik pada mata pelajaran agama, PPKn, matematika, SBdP, penjasorkes, dan bahasa jawa.

Dari pemaparan diatas hasil belajar aspek afektif menunjukkan bahwa siswa secara umum memiliki kemampuan relatif baik pada mata pelajaran, namun terdapat siswa yang memiliki kemampuan sangat baik pada mata pelajaran agama, IPA, dan Bahasa Indonesia. Aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik, seperti motorik dan syaraf. Hasil belajar psikomotorik siswa W, bahwa:

“Siswa memiliki kemampuan sangat baik pada mata pelajaran bahasa indonesia dan bahasa jawa, serta secara umum memiliki kemampuan relatif baik pada mata pelajaran agama, PPKn, matematika, IPA, IPS, SBdP, dan penjasorkes”.

Hasil belajar lain siswa A dan P, bahwa:

“Siswa sangat baik pada mata pelajaran agama, PPKn, IPA, dan bahasa jawa, serta secara umum memiliki kemampuan relatif baik pada mata pelajaran IPS, matematika, SBdP, bahasa indonesia, dan penjasorkes”.

Hasil belajar lain siswa A, bahwa:

“Siswa memiliki kemampuan sangat baik pada mata pelajaran PPKn dan IPA, serta siswa memiliki kemampuan relatif baik

pada mata pelajaran agama, matematika, IPS, bahasa Indonesia, SBdP, penjasorkes, dan bahasa Jawa”.

Dari pemaparan diatas hasil belajar psikomotorik siswa menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki kemampuan relatif baik, namun ada siswa yang memiliki kemampuan sangat baik pada mata pelajaran agama, PPKn, IPA, dan bahasa Jawa.

3. Hasil Wawancara

a. Perhatian Ibu Bekerja Terhadap Kegiatan Belajar Anak.

Di sekolah anak melakukan kegiatan belajar bersama dengan guru. Selain itu anak juga memiliki kewajiban belajar di rumah. Dalam hal ini, anak ketika belajar di rumah tidak lepas dari bimbingan orang tua baik dengan ayah atau ibu. Seorang ibu yang bekerja atau karier selain mengerjakan pekerjaan rumah dan karier, juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing anak untuk belajar. Pembimbingan belajar oleh ibu bekerja yang melakukan bimbingan kepada anak ketika belajar dirumah terutama ketika mengerjakan PR. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan informan wawancara orang tua siswa dengan inisial S dan M seorang ibu bekerja, bahwa:

“Kalau saya dirumah selalu mendampingi anak untuk belajar, biasanya dilakukan sehabis maghrib sampai jam 8 atau jam 9 tergantung kemauan anak. Kurang lebih belajar 2-3 jam”.

Pernyataan lain diungkapkan oleh anak E dan D, bahwa:

“Kadang-kadang, sehabis maghrib sampai jam 8”.

Dari pemaparan tersebut ibu bekerja membimbing anak ketika dirumah, biasanya dimulai sehabis maghrib dengan lama membimbing 2-3 jam. Dalam memenuhi kebutuhan dan keperluan anak dalam belajar seorang ibu tidak lepas memberikan perhatian kepada anak. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan informan wawancara orang tua siswa yang bekerja dengan inisial S dan E, bahwa:

“Sepulang anak saya sekolah, saya selalu mengingatkan untuk membuka buku kembali mengenai pelajaran disekolah tadi, kalau ada PR segera dikerjakan, selain itu supaya tidak lupa lagi materinya besok”.

Pernyataan yang sama diungkapkan anak R dan N bahwa:

“Sepulang sekolah diingatkan orang tua untuk belajar atau mengerjakan PR sepulang sekolah”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa seorang ibu bekerja dan dapat menemani, mengajari, serta mempunyai waktu untuk membimbing anak untuk belajar. Tidak lupa baik ibu bekerja selalu mengingatkan anak untuk membuka pelajaran yang telah diterima disekolah dan menyelesaikan PR apabila ada PR. Setiap ibu memiliki cara tersendiri dalam mengajari belajar anak. Pernyataan ini diungkapkan informan S dan E, bahwa:

“Cara mengajari anak ya dengan cara dibimbing, diberi cara-cara untuk menyelesaikannya, diajari sampai bisa. Waktu saya untuk mengajari anak belajar ada ketika malam hari, dan anak juga biasa belajar malam hari ba'da maghrib”.

Pernyataan lain disampaikan oleh R dan N, bahwa:

“Iya dijelaskan, diberi contoh cara mengerjakan misalnya mengerjakan matematika”.

Dari kedua pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan cara untuk mengajari anak dengan membimbingnya langsung, mengajarnya sampai bisa, mencoba beberapa soal-soal latihan untuk memperluas pengetahuan. Membimbing anak untuk belajar dilakukan seorang ibu bekerja ketika malam hari dan sedang tidak bekerja. Dalam membimbing anak untuk belajar tidak lepas dari beberapa hambatan yang dapat menghambat kegiatan belajar dirumah. Hambatan dapat muncul dari segi ibu maupun dari segi anak. Hasil wawancara hambatan muncul dari diri siswa diungkapkan oleh S, dan E, bahwa:

“Hambatannya ketika anak sudah dijelaskan berkali-kali namun sulit untuk memahaminya”.

Penjelasan lain diungkapkan oleh M, bahwa;

“Anak baru belajar sebentar sudah mengeluh alasan capek dan kadang anak malas membaca untuk menemukan sebuah jawaban”.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan tersebut timbul dari anak sendiri. Untuk mengatasi hambatan tersebut, maka adanya solusi sejalan dengan penjelasan S, E, dan M, bahwa:

“Solusinya ya saya jelaskan pelan-pelan dengan sabar sampai anak paham. Selain itu anak ikut bimbingan belajar”.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, maka adanya solusi sejalan dengan penjelasan S, E, dan M, bahwa:

“Solusinya ya saya jelaskan pelan-pelan dengan sabar sampai anak paham. Selain itu anak ikut bimbingan belajar”.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi hambatan ketika ibu bekerja membimbing belajar anak adalah dengan tetap menjelaskan kepada anak dengan pelan-pelan sampai anak paham. Kemudian tidak lupa juga memberikan motivasi kepada anak agar tetap semangat belajar dan tidak patah semangat. Dalam meningkatkan hasil belajar juga tidak lepas dari peran seorang ibu. Penjelasan informan dari wawancara oleh S dan M, bahwa:

“untuk meningkatkan hasil belajar anak selalu di ingatkan untuk terus belajar, selain itu ketika belajar saya mengajari dan membimbing sampai anak bisa”.

Penjelasan lain dari ibu E dan S, bahwa:

“Selain dibimbing dan diajari orang tua anak juga diikutkan bimbingan belajar”.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa anak selain diajari dan dibimbing oraang tua secara langsung anak juga diikutkan bimbingan belajar untuk meningkatkan hasil belajar. Dari beberapa penjelasan diatas semua itu tidak lepas dari peran ibu, dimana seorang ibu bekerja selain ia membimbing anak belajar juga memiliki tanggung jawab pekerjaannya dan pekerjaan rumah tangga tentunya. Pentingnya peran ibu dalam membimbing anak dapat berpengaruh positif bagi anak seperti kegiatan anak menjadi terarah. Hal ini sejalan dengan wawancara yang diungkapkan oleh S, E, dan M, bahwa:

“Peran orang tua sangat penting sekali, karena memberikan bimbingan anak juga tanggung jawab orang tua ketika dirumah. Belajar juga salah satu kewajiban anak dari pelajar. Jika anak tidak bisa juga diberi bimbingan, diajari sampai bisa”.

Pernyataan yang lain diungkapkan oleh H, guru kelas V, bahwa:

“Sangat penting sekali, karena selain belajar disekolah siswa juga belajar dirumah maka perlu pendampingan dan bimbingan ibu. Sebenarnya tidak hanya ibu, orang tua sangat penting dalam pendidikan anak ketika dirumah”.

Dari penjelasan diatas menyatakan bahwa peran ibu sangatlah penting dalam membimbing dan mengajari anak ketika dirumah. Dengan peran ibu kegiatan anak menjadi terarah. Ibu bekerja juga tidak lepas tanggung jawabnya sebagai ibu untuk mendidik anak ditengah-tengah kesibukannya bekerja dan menyelesaikan pekerjaan rumah sama seperti halnya ibu rumah tangga. Pemberian penghargaan atau hukuman harus diperhatikan orang tua, pemberian penghargaan dapat berupa pujian bagi anak atas kemampuan memperoleh prestasi, selain itu penghargaan dapat berupa hadiah, hadiah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, untuk menggembarakan, dan untuk menambah kepercayaan pada diri sendiri, serta untuk mempererat hubungan dengan anak.

Namun, kadang kala orang tua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, tujuannya untuk mendidik dan mendorong mendidik untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik. Hal ini disampaikan oleh informan S, E, M seorang ibu bekerja, bahwa:

“Pemberian hadiah diberikan ketika anak meminta dan memperoleh prestasi, pemberian hadiah juga disesuaikan dengan kebutuhan anak. Pemberian hukuman tidak diberikan melainkan memberi nasihat-nasihat yang membangun agar anak tidak mengulangi perbuatannya”.

Pernyataan yang sama diungkapkan anak E, Z, D bahwa:

“iya meminta hadiah kalau mendapat peringkat kelas. Kalau hukuman tidak tapi dibilangin supaya tidak mengulangi lagi dan memperbaiki supaya memperoleh sesuatu yang lebih baik”.

Dari pemaparan tersebut bahwa seorang ibu bekerja akan memberi penghargaan berupa hadiah jika anak memperoleh prestasi, namun hadiah disesuaikan dengan kebutuhan belajar anak. Pemberian hukuman diberikan berupa nasehat-nasehat yang membangun bagi anak. Dalam pendidikan anak juga memerlukan kebutuhan untuk menunjang belajar seperti fasilitas-fasilitas yang diperlukan. Hal ini diungkapkan informan E dan M seorang ibu bekerja, bahwa:

“Iya memberikan fasilitas-fasilitas anak, seperti alat tulis, buku-buku dan kebutuhan lainnya seperti tas, sepatu”.

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Z, D, P, A bahwa:

“iya seringnya dibelikan waktu liburan semester. Contohnya sepatu, tas, buku tulis, pensil, bolpoin dan lainnya”.

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa ibu bekerja memberikan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan anak berupa alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak.

Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi siswa, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Selain pemenuhan kebutuhan belajar anak, orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika siswa belajar di rumah, sehingga siswa dalam belajar tidak terganggu. Hal ini diungkapkan oleh S, E, M, seorang ibu bekerja, bahwa:

“Saya biasakan anak belajar di meja dan kursi belajar, jadi belajarnya tidak sambil tiduran. Televisi harus dimatikan ketika belajar. Tidak boleh bermain HP ketika belajar”.

Penyataan yang sama diungkapkan anak R, bahwa:

“Kalau belajar di meja belajar dengan ibu, tidak bising suara TV, dan waktu belajar tidak boleh sambil mainan”.

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa ibu mampu menciptakan suasana yang baik untuk anak belajar, sehingga siswa dalam belajar tidak terganggu suara TV ataupun bermain HP. Selain menciptakan suasana belajar yang nyaman, orang tua harus memperhatikan makanan yang dimakan siswa, gizi makanan yang diberikan, istirahat siswa, dan kesehatan badan yang lainnya. Hal ini diungkapkan S dan M seorang ibu bekerja, bahwa:

“Iya memperhatikan, saya tidak boleh anak jajan sembarangan kalau di sekolah. Selain itu juga anak harus sarapan tidak harus banyak yang penting sarapan”.

Dari pemaparan diatas bahwa pemenuhan kebutuhan gizi anak sangat diperlukan terlebih sarapan pagi untuk anak menjadi konsentrasi ketika menerima pelajaran. Larangan untuk jajan sembarangan mencegah anak sakit karena jajanan yang banyak mengandung pengawet. Kemudian pemberian vitamin tambahan untuk menambah kekebalan tubuh anak

juga sangat bagus untuk anak. Selain itu orang tua harus mampu memberikan cara mengatur waktu antara belajar dan bermain. Hal ini diungkapkan oleh S, bahwa:

“Menjadwalkan anak belajar kalau malam hari harus belajar apalagi kalau ada PR harus segera diselesaikan. Kalau sedang tes jam bermain saya batasi”.

Pernyataan yang sama diungkapkan E, D, dan A, bahwa:

“Kalau malam biasanya belajar, kalau siang hari atau sore bermain”.

Dari pemaparan diatas bahwa ibu bekerja mampu mengatur waktu anak antara belajar dan bermain. Anak sudah dibiasakan bahwa kalau malam hari waktunya untuk belajar, sedangkan bermain kalau siang atau sore hari. Bagaimanapun sibuknya ibu, harus bisa memberikan waktu dan perhatian kepada anak.

b. Perhatian Ibu Rumah Tangga Terhadap Kegiatan Belajar Anak.

Di sekolah anak melakukan kegiatan belajar bersama dengan guru. Selain itu anak juga memiliki kewajiban belajar di rumah. Dalam hal ini, anak ketika belajar di rumah tidak lepas dari bimbingan orang tua baik dengan ayah atau ibu. Seorang ibu yang bekerja atau karier selain mengerjakan pekerjaan rumah dan karier, juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing anak untuk belajar. Pembimbingan belajar oleh ibu rumah tangga yang melakukan bimbingan kepada anak ketika belajar dirumah terutama ketika mengerjakan PR. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan informan wawancara orang tua siswa dengan inisial M dan T seorang ibu rumah tangga, bahwa:

“Saya selalu membimbing anak belajar dirumah, karena bapak kerja. Biasanya membimbing anak dapat dilakukan sejak anak pulang sekolah untuk mengerjakan PR, kalau anak terlalu capek istirahat kemudian belajarnya setelah maghrib. Kira-kira lama belajar 2-3 jam”.

Pernyataan yang sama diungkapkan anak F, W, bahwa:

“Kalau belajar dirumah bersama ibu. Lebih sering kalau malam hari, setelah maghrib sampai setengah 9 atau jam 9”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahawa seorang ibu rumah tangga sama-sama membimbing belajar anak ketika anak pulang dari sekolah. Ibu rumah tangga dapat membimbing anaknya sepulang sekolah untuk mengerjakan PR kalau anak tidak terlalu capek. Dalam memenuhi kebutuhan dan keperluan anak dalam belajar seorang ibu tidak lepas memberikan perhatian kepada anak. Pernyataan yang disampaikan oleh M dan M seorang ibu rumah tangga, bahwa:

“Ya selalu setelah anak pulang sekolah dan sebelum bermain selalu diingatkan untuk belajar terlebih dahulu. Karena kadang anak saya kalau sudah bermain kecapekan. Saya usahakan membiasakan anak untuk belajar sebentar setelah pulang sekolah”.

Pernyataan yang sama diungkapkan anak A, dan F, bahwa:

“Sepulang sekolah diingatkan orang tua untuk belajar atau mengerjakan PR sepulang sekolah”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahawa seorang ibu rumah tangga dapat menemani, mengajari untuk membimbing anak untuk belajar. Tidak ibu rumah tangga selalu mengingatkan anak untuk membuka pelajaran yang telah diterima disekolah dan menyelesaikan PR apabila ada PR. Setiap ibu memiliki cara tersendiri dalam mengajari belajar anak. Pernyataan yang disampaikan oleh ibu M dan S, bahwa:

“Mendampingi, membimbingnya, menemani ketika belajar, kemudian sering tanya jawab misal mapel PPKn atau IPS. Kalau matematika biasanya didampingi dan diajari untuk mengerjakan soal-soal. Terus cara saya membagi waktunya yaitu saat anak sekolah sebisa mungkin saya kerjakan pekerjaan rumah dulu”.

Pernyataan yang lain diungkapkan oleh A, S, dan T, bahwa:

“Saya mengajari anak sampai anak paham dan mengerti. Cara saya membagi waktu biasanya saya mengerjakan pekerjaan rumah pagi hari ketika anak sekolah”

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh anak A dan F, bahwa:

“Biasanya ibu mengajari dirumah diberi cara-caranya kemudian dijelaskan kemudian saya disuruh mengerjakan sendiri nanti dicek sudah benar atau salah”.

Dari kedua pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan cara untuk mengajari anak dengan membimbingnya langsung, mengajarnya sampai bisa, mencoba beberapa soal-soal latihan untuk memperluas pengetahuan. Seorang ibu rumah tangga dapat mengajari anak belajar ketika tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau ketika pekerjaan rumah tersebut selesai dikerjakan. Dalam membimbing anak untuk belajar tidak lepas dari beberapa hambatan yang dapat menghambat kegiatan belajar dirumah. Hambatan dapat muncul dari segi ibu maupun dari segi anak. Pernyataan yang disampaikan oleh S dan A, bahwa:

“Hambatanya kalo anak sudah terlalu capek sehingga tidak fokus pada saat belajar”.

Pernyataan lain diungkapkan oleh S dan T, bahwa:

“Mata pelajaran anak sudah semakin sulit, kadang SDM saya kurang”

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan tersebut selain timbul dari anak sendiri juga timbul dari ibu siswa yang kadang sudah lupa mengenai pelajaran-pelajaran. Untuk mengatasi hambatan tersebut, maka adanya solusi sejalan dengan penjelasan M, A, S, dan T bahwa:

“Selain mengajari sendiri dirumah, agar anak juga tidak ketinggalan pelajaran maka anak diikutkan bimbingan belajar, selain itu juga mencarikan materi anak dari google, anak

belajar dengan orang yang lebih paham seperti ayah dan keluarga lain ”.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi hambatan ketika ibu membimbing belajar anak selain mengajari sendiri, ibu juga mengikutsertakan anak dalam bimbingan belajar, ibu mencari materi yang kemudian diajarkan kepada anaknya, serta anak belajar dengan anggota keluarga lain. Dalam meningkatkan hasil belajar juga tidak lepas dari peran seorang ibu. Penjelasan informan dari wawancara oleh M dan T, bahwa:

“Selain anak diajari dirumah juga diikutkan bimbingan belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa”.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan selain anak diajari dan dibimbing secara langsung anak juga diikutkan bimbingan belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa serta agar anak tidak ketinggalan pelajaran. Dari beberapa penjelasan diatas semua itu tidak lepas dari peran ibu, dimana seorang ibu rumah tangga juga memiliki tanggung jawab membimbing anak serta menyelesaikan pekerjaan rumah. Pentingnya peran ibu dalam membimbing anak dapat berpengaruh positif bagi anak seperti kegiatan anak menjadi terarah. Hal ini sejalan dengan wawancara yang diungkapkan oleh T dan M, bahwa:

“Peran orang tua sangat penting sekali, karena memberikan bimbingan anak juga tanggung jawab orang tua ketika dirumah, supaya anak rambah berprestasi, selain itu juga orang tua mengajarkan akhlak yang baik”.

Pernyataan yang lain diungkapkan oleh H, guru kelas V, bahwa:

“Sangat penting sekali, karena selain belajar disekolah siswa juga belajar dirumah maka perlu pendampingan dan bimbingan ibu. Sebenarnya tidak hanya ibu, orang tua sangat penting dalam pendidikan anak ketika dirumah”.

Dari penjelasan diatas menyatakan bahwa peran ibu sangatlah penting dalam membimbing dan mengajari anak ketika dirumah. Dengan peran ibu kegiatan anak menjadi terarah. Pemberian penghargaan atau hukuman harus diperhatikan orang tua, pemberian penghargaan dapat berupa pujian bagi anak atas kemampuan memperoleh prestasi, selain itu penghargaan dapat berupa hadiah, hadiah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, untuk menggembirakan, dan untuk menambah kepercayaan pada diri sendiri, serta untuk mempererat hubungan dengan anak. Namun, kadang kala orang tua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, tujuannya untuk mendidik dan mendorong mendidik untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik. Hal ini disampaikan oleh informan M, dan M seorang ibu rumah tangga, bahwa:

“Iya memberikan hadiah, biasanya sebelumnya anak sudah minta kalau dapat peringkat kelas minta hadiah supaya termotivasi lagi lebih giat untuk belajar. Pemberian hukuman tidak diberikan, seringnya saya beri nasehat untuk anak memperbaiki diri sehingga memperoleh hasil yang baik”.

Pernyataan yang sama diungkapkan anak A bahwa:

“iya meminta hadiah kalau mendapat peringkat kelas. Kalau hukuman tidak tapi dibilangin supaya tidak mengulangi lagi dan memperbaiki supaya memperoleh sesuatu yang lebih baik”.

Dari pemaparan tersebut bahwa seorang ibu rumah tangga akan memberi penghargaan berupa hadiah jika anak memperoleh prestasi, namun hadiah disesuaikan dengan kebutuhan belajar anak. Pemberian hukuman diberikan berupa nasehat-nasehat yang membangun bagi anak. Dalam pendidikan anak juga memerlukan kebutuhan untuk menunjang belajar seperti fasilitas-fasilitas yang diperlukan. Hal ini diungkapkan informan ibu rumah tangga A dan S, bahwa:

“Iya biasa saya belikan kalau pergantian semester. Contohnya alat tulis dan buku, kalau tas sepatu saya berikan kalau sudah jelek dan anaknya minta dibelikan”.

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh P dan A bahwa:

“iya seringnya dibelikan waktu liburan semester. Contohnya sepatu, tas, buku tulis, pensil, bolpoin dan lainnya”.

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa ibu rumah tangga sama-sama memberikan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan anak berupa alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi siswa, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Selain pemenuhan kebutuhan belajar anak, orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika siswa belajar di rumah, sehingga siswa dalam belajar tidak terganggu. Hal ini diungkapkan oleh S dan T seorang ibu rumah tangga, bahwa:

“Biasanya kalau belajar tidak bising suara TV dan lainnya agar konsentrasi belajarnya, belajarnya tidak boleh sambil menonton tv. Tidak boleh belajar sambil bermain mainan seperti mobil-mobilan, mainnya disimpan terlebih dahulu”.

Penyataan yang sama diungkapkan anak P, bahwa:

“Kalau belajar di meja belajar dengan ibu, tidak bising suara TV, dan waktu belajar tidak boleh sambil mainan”.

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa ibu mampu menciptakan suasana yang baik untuk anak belajar, sehingga siswa dalam belajar tidak terganggu suara TV ataupun bermain. Selain menciptakan suasana belajar yang nyaman, orang tua harus memperhatikan makanan yang dimakan siswa, gizi makanan yang diberikan, istirahat siswa, dan

kesehatan badan yang lainnya. Hal ini diungkapkan M dan A seorang ibu rumah tangga, bahwa:

“Iya pasti saya perhatikan makanan yang dimakan anak, tidak boleh jajan sembarangan. Sarapan terlebih dahulu sebelum ke sekolah. Kadang kalau anak mau membawa bekal dari rumah saya siapkan”.

Pernyataan lain diungkapkan oleh T, bahwa:

“Selain itu saya juga memberikan anak vitamin tambahan untuk kekebalan tubuhnya juga, untuk menambah nafsu makan. Sehingga anaknya selalu sehat”.

Dari pemaparan diatas bahwa pemenuhan kebutuhan gizi anak sangat diperlukan terlebih sarapan pagi untuk anak menjadi konsentrasi ketika menerima pelajaran. Larangan untuk jajan sembarangan mencegah anak sakit karena jajanan yang banyak mengandung pengawet. Kemudian pemberian vitamin tambahan untuk menambah kekebalan tubuh anak juga sangat bagus untuk anak. Selain itu orang tua harus mampu memberikan cara mengatur waktu antara belajar dan bermain. Hal ini diungkapkan oleh M dan A, bahwa:

“Membiasakan anak kalau malam hari belajar, kalau siang boleh bermain atau istirahat agar kalau belajar malam tidak mengantuk”.

Pernyataan yang sama diungkapkan A, bahwa:

“Kalau malam biasanya belajar, kalau siang hari atau sore bermain”.

Dari pemaparan diatas bahwa ibu rumah tangga mampu mengatur waktu anak antara belajar dan bermain. Anak sudah dibiasakan bahwa kalau malam hari waktunya untuk belajar, sedangkan bermain kalau siang atau sore hari. Bagaimanapun sibuknya ibu mengurus pekerjaan rumah, harus bisa memberikan waktu dan perhatian kepada anak.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa dari Perhatian Ibu Bekerja

Hasil penelitian yang diperoleh dari dokumentasi nilai rapor siswa kelas V semester gasal tahun ajaran 2018/2019 memberikan informasi data yang terkait diperlukan dalam penelitian ini. Dari data yang di peroleh dari nilai rapor berupa data nilai sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Hasil nilai raport menunjukkan bahwa siswa yang memiliki perhatian ibu bekerja pada sikap spiritual menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap dan kebiasaan yang baik dalam hal ketekunan beribadah, meyakini keesaan Allah, toleransi, dan kekhusukkan dalam beribadah. Pada sikap sosial menunjukkan bahwa siswa yang memiliki ibu bekerja memiliki sikap sosial yang baik dalam kejujuran, kedisiplinan, dan kepercayaan diri. Pada aspek kognitif atau kemampuan pengetahuan menunjukkan bahwa siswa secara umum memiliki kemampuan relatif baik pada semua mata pelajaran, namun ada siswa yang memiliki kemampuan yang sangat baik yakni pada mata pelajaran agama, PPKn, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Jawa. Sedangkan pada aspek psikomotorik atau kemampuan keterampilan menunjukkan bahwa siswa secara umum memiliki kemampuan relatif baik pada semua mata pelajaran, namun terdapat siswa yang memiliki kemampuan sangat baik pada mata pelajaran bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitian Tolada dalam penelitian Kallo (2015: 5) bahwa keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar anak mengatakan orang tua yang berperan dan terlibat dalam kegiatan anak disekolah memungkinkan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, selain itu juga peran orang tua berupa pemberian perhatian terhadap tugas sekolah dan jadwal harian juga didukung oleh suasana rumah yang mendukung belajar anak dan interaksi yang baik antara orang tua dan anak membuat anak bersemangat untuk belajar dan prestasi belajar anak akan meningkat.

2. Hasil Belajar Siswa dari Perhatian Ibu Rumah Tangga

Hasil penelitian yang diperoleh dari dokumentasi nilai rapor siswa kelas V semester gasal tahun ajaran 2018/2019 memberikan informasi data yang terkait diperlukan dalam penelitian ini. Dari data yang di peroleh dari nilai rapor berupa data nilai sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Hasil nilai raport menunjukkan bahwa siswa yang memiliki perhatian ibu rumah tangga pada sikap spiritual menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sikap sosial secara umum memiliki sikap dan kebiasaan yang baik dalam hal beribadah, meyakini keesaan Allah, toleransi, dan kekhusukan dalam berdoa. Hasil belajar sikap sosial menunjukkan bahwa hasil belajar sikap sosial siswa secara umum memiliki sikap dan kebiasaaan yang baik dalam hal kedisiplinan, kepercayaan diri, dan kerja sama. Hasil belajar aspek afektif menunjukkan bahwa siswa secara umum memiliki kemampuan relatif baik pada mata pelajaran, namun terdapat siswa yang memiliki kemampuan sangat baik pada mata pelajaran agama, IPA, dan Bahasa Indonesia. Sedangkan hasil belajar psikomotorik siswa menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki kemampuan relatif baik, namun ada siswa yang memiliki kemampuan sangat baik pada mata pelajaran agama, PPKn, IPA, dan bahasa jawa. Berdasarkan penelitian Tolada dalam penelitian Kallo (2015: 5) bahwa keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar anak mengatakan orang tua yang berperan dan terlibat dalam kegiatan anak disekolah memungkinkan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, selain itu juga peran orang tua berupa pemberian perhatian terhadap tugas sekolah dan jadwal harian juga didukung oleh suasana rumah yang mendukung belajar anak dan interaksi yang baik antara orang tua dan anak membuat anak bersemangat untuk belajar dan prestasi belajar anak akan meningkat.

3. Perhatian Ibu Bekerja terhadap Kegiatan Belajar Anak

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan ibu siswa bekerja, siswa yang memiliki ibu bekerja, dan guru kelas V memberikan informasi data yang terkait diperlukan dalam penelitian ini. Dari data yang di peroleh ibu bekerja mampu menerapkan bentuk perhatian orang tua terhadap anak untuk membimbing anak belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Bentuk perhatian orang tua berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram, memperhatikan kesehatan, dan memberikan pertunjuk-petunjuk praktis kepada anak yang membuat anak mandiri.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seorang ibu bekerja dalam pemberian bimbingan dan nasihat. Seorang ibu bekerja mengingatkan mengulang pelajaran dan mengerjakan PR serta ibu membimbing anaknya dilakukan setelah ia pulang dari bekerja biasanya membimbing anak ketika malam hari. Seorang ibu bekerja mengawasi anak belajar tidak sepenuhnya bisa mengawasi, kadang anak di berikan waktu untuk belajar sendiri. Lama membimbing anak belajar dari ibu bekerja dan ibu rumah tangga rata-rata sama 1-2 jam setiap harinya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Kusbaryanto (2012) menyatakan seorang ibu bekerja dan hanya memiliki waktu yang sedikit dengan anak, perkembangan anak akan lebih baik dibandingkan ibu rumah tangga yang fisiknya dirumah, asalkan ibu bekerja bisa lebih pintar mengelola waktu yang sedikit dengan anak menjadi waktu yang berkualitas. Cara ibu bekerja dalam mengajari belajar anak dengan cara yang berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan anak menerima materi. Ibu bekerja biasanya mengajari dengan membimbing anak pelan-pelan menjelaskan materi, memberikan contoh penyelesaian soal kemudian anak yang menyelesaikannya, kemudian juga ada yang mengikutsertakan anak bimbingan belajar. Dalam membimbing anak belajar

seorang ibu tidak lepas dari hambatan, hambatan sering kali muncul dari diri anak yang sulit menerima materi karena terlalu capek sehingga membuat tidak semangat untuk belajar. Solusi yang dijelaskan perlahan-lahan sampai anak paham, tidak lupa memberi motivasi agar anak menjadi semangat belajar, dan memberi anak waktu untuk istirahat. Menurut Jalaluddin dalam Antari (2013: 2) mengungkapkan bahwa perhatian yang cukup dari orang tua terhadap anak-anaknya dapat menghasilkan sebuah perilaku yang positif karena segala tingkah lakunya selalu mendapat arahan dari orang tua. Oleh karena itu orang tua harus bisa memberikan perhatian dengan memberikan pengawasan saat anak belajar sehingga anak akan dapat belajar dengan optimal.

Pentingnya peran ibu dalam bimbingan belajar anak di rumah untuk membantu anak dalam mengentaskan suatu kesulitan yang dihadapi anak pada materi pelajaran dan diperlukan bimbingan belajar untuk mencapai kemandirian. Peran aktif seorang ibu sangatlah diperlukan bagi anak dalam mendidik ketika dirumah. Selaras dengan Hidayah dalam Adisantika (2014: 38) menyatakan bahwa peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama ketika mereka masih dibawah umur. Peran aktif yang telah dilakukan ibu kepada anaknya memberikan pengaruh yang besar bagi dalam membentuk kepribadian anak. Peran aktif yang baik akan menjadikan kepribadian anak yang baik pula untuk menjadi pribadi yang mempunyai tata karma, sopan santun, aturan, norma agama, dan moral, serta etika yang baik.

Menurut Antari (2013: 2) mengungkapkan bahwa orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau

tahu bagaimana kemajuan anaknya belajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajarnya sehingga menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Pengawasan yang diberikan ibu bekerja berarti mengontrol atau mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan secara langsung diberikan oleh ibu dengan menanyakan kesulitan apa yang dialami anak. Ibu dalam mengawasi belajar anak biasanya menanyakan kesulitan yang dialami anak kemudian juga ikut membimbing anak untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi anak.

Pemberian penghargaan yang di berikan ibu bekerja disesuaikan dengan kebutuhan anak yang menunjang hasil belajar meningkat. Pemberian pujian untuk menunjukkan bahwa orang tua menghargai tindakan atas usaha anak juga diberikan ibu yang bekerja. Pemberian hukuman tidak diberikan ibu bekerja melainkan memberikan nasihat yang memotivasi anak untuk memperoleh sesuatu yang baik. Dalam pemenuhan kebutuhan belajar untuk menunjang kegiatan belajar anak, ibu bekerja menyesuaikan kebutuhan anak. Ibu bekerja membelikan fasilitas guna menunjang kebutuhan belajar ketika fasilitas sudah usang dan ketika kenaikan kelas. Menurut Antari (2013: 2) yang menyatakan bahwa fasilitas yang disediakan oleh orang tua hanya merupakan salah satu faktor saja yang berpengaruh terhadap kesuksesan belajar. Namun, fasilitas juga dibutuhkan anak untuk menunjang kegiatan belajarnya. Selain memberikan fasilitas ibu bekerja juga menciptakan belajar yang tenang dan tentram dengan cara mengajari anak belajar di meja dan kursi belajar, mematikan TV ketika belajar, tidak mengizinkan belajar sambil bermain, serta tidak boleh belajar sambil bermain handphone. Senada dengan pendapat Pradhana dalam Hirnoto (2015: 1023) mengungkapkan bahwa tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Memperhatikan kesehatan anak salah

satunya dalam pemberian makanan yang dimakan anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat yang cukup bagi anak, dan kesehatan badan yang lainnya. Selain itu juga memeriksakan siswa ke dokter atau Puskesmas terdekat ketika siswa sakit. Selaras dengan hasil penelitian Kusbaryanto (2012) menyatakan bahwa pola asuh makan yang responsive, termasuk dorongan dari orang tua menyuruh anak makan, memperhatikan nafsu makan, waktu pemberian makan, merupakan perilaku yang mempengaruhi asupan gizi anak yang akhirnya akan mempengaruhi status gizi anak. Ibu baik bekerja sudah seharusnya memiliki kesadaran yang sama untuk memenuhi kebutuhan gizi kepada anak-anaknya yang berpengaruh terhadap pertumbuhan. Meskipun ibu yang bekerja tidak memiliki waktu yang banyak bersama anak, namun dapat meluangkan waktu untuk memberikan perhatian terhadap pemberian makan bagi anak, sehingga pemenuhan gizi dapat tetap terpenuhi.

Pemberian petunjuk-petunjuk mengenai cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi, dan persiapan menghadapi ujian. Ibu bekerja membagi waktu anak untuk belajar malam hari ketika ba'da maghrib. Menurut Antari (2013: 2) mengungkapkan bahwa orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan anaknya belajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajarnya sehingga menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

4. Perhatian Ibu Rumah Tangga terhadap Kegiatan Belajar Anak

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan ibu siswa rumah tangga, siswa yang memiliki ibu rumah tangga, dan guru kelas V memberikan informasi data yang terkait diperlukan dalam penelitian ini.

Dari data yang di peroleh ibu rumah tangga mampu menerapkan bentuk perhatian orang tua terhadap anak untuk membimbing anak belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Bentuk perhatian orang tua berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram, memperhatikan kesehatan, dan memberikan petunjuk-petunjuk praktis kepada anak yang membuat anak mandiri.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seorang ibu rumah tangga dalam pemberian bimbingan dan nasihat. Seorang ibu rumah tangga yang sebagian besar waktu di habiskan untuk mengurus rumah, mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran dan mengerjakan PR serta ibu membimbing anak belajar dilakukan sejak anak pulang sekolah. Seorang ibu rumah tangga dapat mengawasi anak belajar secara penuh. Ibu rumah tangga dalam membimbing anak belajar rata-rata sama 2-3 jam setiap harinya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Kusbaryanto (2012) menyatakan interaksi yang dapat memaksimalkan perkembangan anak bukan dilihat darinkuantitas berapa lama waktu bersama anak, melainkan kualitas interaksi dengan anak, sehingga ibu rumah tangga yang memiliki waktu lebih dengan anak dapat memanfaatkan kualitas waktu yang dimilikinya. Cara ibu rumah tangga dalam mengajari belajar anak dengan cara yang berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan anak menerima materi. Ibu rumah tangga biasanya mengajari dengan membimbing anak pelan-pelan menjelaskan materi, memberikan contoh penyelesaian soal kemudian anak yang menyelesaikannya, memberikan kesempatan anak untuk belajar dengan anggota keluarga lainnya kemudian juga ada yang mengikutsertakan anak bimbingan belajar. Dalam membimbing anak belajar seorang ibu tidak lepas dari hambatan, hambatan sering kali muncul dari diri anak yang sulit menerima materi karena terlalu capek sehingga membuat tidak semangat

untuk belajar. Solusi yang dijelaskan perlahan-lahan sampai anak paham, tidak lupa memberi motivasi agar anak menjadi semangat belajar, dan memberi anak waktu untuk istirahat. Selain itu hambatan juga muncul dari diri ibu yaitu ibu yang sudah mulai lupa dengan materi-materi pelajaran. Biasanya ibu mengantisipasi dengan cara melihat contoh sebelum mengajarkan anak dan mencari di google yang kemudian di jelaskan ke anak. Menurut Jalaluddin dalam Antari (2013: 2) mengungkapkan bahwa perhatian yang cukup dari orang tua terhadap anak-anaknya dapat menghasilkan sebuah perilaku yang positif karena segala tingkah lakunya selalu mendapat arahan dari orang tua. Oleh karena itu orang tua harus bisa memberikan perhatian dengan memberikan pengawasan saat anak belajar sehingga anak akan dapat belajar dengan optimal.

Pentingnya peran ibu dalam bimbingan belajar anak di rumah untuk membantu anak dalam mengentaskan suatu kesulitan yang dihadapi anak pada materi pelajaran dan diperlukan bimbingan belajar untuk mencapai kemandirian. Peran aktif seorang ibu sangatlah diperlukan bagi anak dalam mendidik ketika dirumah. Selaras dengan Hidayah dalam Adisantika (2014: 38) menyatakan bahwa peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama ketika mereka masih dibawah umur. Peran aktif yang telah dilakukan ibu kepada anaknya memberikan pengaruh yang besar bagi dalam membentuk kepribadian anak. Peran aktif yang baik akan menjadikan kepribadian anak yang baik pula untuk menjadi pribadi yang mempunyai tata karma, sopan santun, aturan, norma agama, dan moral, serta etika yang baik.

Menurut Antari (2013: 2) mengungkapkan bahwa orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat

belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan anaknya belajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajarnya sehingga menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Pengawasan yang diberikan ibu rumah tangga berarti mengontrol atau mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan secara langsung diberikan oleh ibu dengan menanyakan kesulitan apa yang dialami anak. Ibu rumah tangga rata-rata menanyakan kesulitan yang dialami anak kemudian juga ikut membimbing anak untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi anak, apabila tidak dapat menyelesaikannya sendiri kesulitan anak maka anak biasanya menyelesaikan dengan orang yang lebih mengerti seperti guru saat les, atau anggota keluarga lainnya.

Pemberian penghargaan yang di berikan ibu rumah tangga rata-rata sama disesuaikan dengan kebutuhan anak yang menunjang hasil belajar meningkat. Pemberian pujian untuk menunjukkan bahwa orang tua menghargai tindakan atas usaha anak juga diberikan ibu yang bekerja maupun ibu rumah tangga. Pemberian hukuman tidak diberikan ibu rumah tangga melainkan ibu memberikan nasihat yang memotivasi anak untuk memperoleh sesuatu yang baik. Dalam pemenuhan kebutuhan belajar untuk menunjang kegiatan belajar, ibu rumah tangga menyesuaikan kebutuhan anak. Ibu rumah tangga rata-rata membelikan fasilitas guna menunjang kebutuhan belajar ketika fasilitas sudah usang dan ketika kenaikan kelas. Menurut Antari (2013: 2) yang menyatakan bahwa fasilitas yang disediakan oleh orang tua hanya merupakan salah satu faktor saja yang berpengaruh terhadap kesuksesan belajar. Namun, fasilitas juga dibutuhkan anak untuk menunjang kegiatan belajarnya.

Ibu rumah tangga dalam menciptakan belajar yang tenang dan tentram dengan cara mengajari anak belajar di meja dan kursi belajar, mematikan TV ketika belajar, tidak mengizinkan belajar sambil bermain,

serta tidak boleh belajar sambil bermain handphone. Senada dengan pendapat Pradhana dalam Hirnoto (2015: 1023) mengungkapkan bahwa tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Belajar tidak hanya menyangkut segi intelektual, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Memperhatikan kesehatan anak salah satunya dalam pemberian makanan yang dimakan anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat yang cukup bagi anak, dan kesehatan badan yang lainnya. Selain itu juga memeriksakan siswa ke dokter atau Puskesmas terdekat ketika siswa sakit. Selaras dengan hasil penelitian Kusbaryanto (2012) menyatakan bahwa pola asuh makan yang responsive, termasuk dorongan dari orang tua menyuruh anak makan, memperhatikan nafsu makan, waktu pemberian makan, merupakan perilaku yang mempengaruhi asupan gizi anak yang akhirnya akan mempengaruhi status gizi anak. Ibu rumah tangga sudah seharusnya memiliki kesadaran yang sama untuk memenuhi kebutuhan gizi kepada anak-anaknya yang berpengaruh terhadap pertumbuhan. Ibu rumah tangga yang memiliki waktu penuh dirumah maka dapat memberikan perhatian terhadap pemberian makan bagi anak, sehingga pemenuhan gizi dapat tetap terpenuhi.

Pemberian petunjuk-petunjuk mengenai cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi, dan persiapan menghadapi ujian. Ibu rumah tangga membagi waktu anak untuk belajar malam hari ketika ba'da maghrib. Selain itu ibu rumah tangga dapat membimbing anak belajar dari anak pulang sekolah kalau anak tidak terlalu capek. Menurut Antari (2013: 2) mengungkapkan bahwa orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan anaknya

belajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajarnya sehingga menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tentu saja tidak lepas dari keterbatasan yang dimiliki, keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Salah satu kendala yang dialami oleh peneliti ialah pada kegiatan pengumpulan teknik wawancara dengan jadwal ibu siswa yang membuat peneliti wawancara singkat dan menentukan jadwal yang sesuai dengan apa yang diinginkan ibu siswa.
2. Selain itu wawancara kepada siswa dan guru hanya dilakukan ketika jam istirahat dan tidak diperkenankan mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.
3. Penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memperoleh data penelitian yang valid.
4. Penelitian ini terbatas hanya pada bimbingan belajar yang dilakukan oleh ibu bekerja dan ibu rumah tangga ketika membimbing anak belajar dirumah, tidak secara mendetail. Sehingga pada penelitian-penelitian yang akan datang dapat difokuskan secara mendalam.